

# Korelasi Kegiatan Pramuka terhadap Karakter Kedisiplinan Siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi

**Fardan Nailul Aman, Mulyadi, Lilik Fadlilatin Azizah**

STKIP PGRI Sumenep, STKIP PGRI Sumenep, STKIP PGRI Sumenep

fardan.nailul@gmail.com, mulyadi@stkipgrisumenep.ac.id,

lilik@stkipgrisumenep.ac.id

## **Abstract:**

*This research aims to know the correlation of the scout activities to the discipline character of the student of SMA Raudlatul Ulum Kapedi. The kind that is used in this research is quantitative method, it is the research method that emphasizes objective measurement, numerical and the statistical analysis, so that it gives the description about the independent variable of the disciplinary character.*

*Based on the research result at SMA Raudlatul Ulum Kapedi, it gets the result as follows, the variable of the scout activities (X) is gotten the calculated value amount that  $8,833 \geq t\text{-table of } 2,093$ . Than ( $8,833 \geq 2,093$ ) than it is declared rejected, it means that there is the positive correlation the independent variable (scout activities) to the dependent variable (the discipline) is amounted to 81,3%. 1% addition to the value of the ability of the scout activities. So, the value of the participation increases by 1,069. So that it can be concluded that there is the correlation of the scout activities to the discipline character of the student.*

**Keywords:** Scout Activities, Student Discipline Character

## **PENDAHULUAN**

Bimbingan dan konseling sebagai komponen pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan semaksimal mungkin agar tercapai kematangan di masa yang akan datang. Pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Untuk tercapainya hal tersebut peserta didik perlu menumbuh kembangkan karakter-karakter dalam dirinya (Jannah, 2015: 35).

Karakter sudah sering diperbincangkan oleh banyak kalangan di berbagai kesempatan, namun pada kenyataannya masih banyak orang yang mengabaikan nilai karakter tersebut. Karakter merupakan sesuatu yang harus dibentuk, dibangun dan dikembangkan serta dimantapkan pada diri seseorang dan

pembentukkan karakter pada seseorang itu pun membutuhkan waktu yang cukup lama. Pembentukan nilai karakter ini berlangsung bertahap dimulai dari yang terkecil hingga terbesar. Membangun nilai karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan selanjutnya meluas hingga kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembentukan karakter seorang anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang dipengaruhi dari dalam diri siswa untuk berkembang. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhinya seperti lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga (Mahmud dkk, 2017: 146).

Tujuan pendidikan karakter dapat tercapai dengan cara dilakukan kegiatan-kegiatan melalui jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Jalur luar sekolah tersebut diantaranya adalah pendidikan Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional. Misalnya dalam mengembangkan karakter kedisiplinan, karena didalamnya terdapat nilai-nilai disiplin yang akan dikembangkan. Karakter kedisiplinan perlu dikembangkan sejak dini kepada peserta didik, karena peserta didik merupakan generasi pemimpin bangsa selanjutnya.

Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tat tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar (Elly, 2016: 43).

Kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan, siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dan dicita-citakan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan,

dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar, sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, malainkan suatu usaha yang besar, yang rajin, tekun dan terus-menerus (kontinu) yang semuanya membutuhkan kerja keras baik secara mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar (Wirantasa, 2017: 85).

Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu bagian integral dari sistem pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah. Sebagai salah satu jembatan untuk mencapai tujuan pengembangan potensi siswa adalah dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Didalamnya ada berbagai macam layanan guna membantu siswa untuk mendapatkan apa yang sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk masa depannya. Salah satunya dengan menggunakan kegiatan pendukung Ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan Pramuka sangat cocok untuk dijadikan alternatif guna membantu proses layanan Bimbingan dan Konseling. Konselor sebagai *stakeholder* memiliki posisi yang sangat penting untuk pengembangan potensi siswa dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Pengembangan potensi siswa tidak hanya dilakukan di ruang kelas saja. Melainkan dengan adanya layanan bimbingan dan konseling siswa dapat merencanakan dan mempersiapkan masa depannya. Oleh karena itu, Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik tersebut. Kepramukaan sebagai media pendidikan karakter. Pada dasarnya Pramuka adalah pendidikan non formal yang bisa membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dan juga mampu membentuk karakter siswa khususnya di SMA Raudlatul Ulum Kapedi.

Siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi hanya berlandaskan dengan tata tertib yang sudah berlaku di sekolah tidak didasari oleh dirinya sendiri untuk disiplin. Selain itu, juga ada siswa yang tidak memperdulikan tata tertib yang ada di sekolah seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, mengeluarkan seragam yang seharusnya dimasukkan dalam celana dan juga sering tidak masuk kelas walaupun

berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, alternatif yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di SMA Raudlatul Ulum Kapedi dengan melaksanakan kegiatan pramuka di sekolah melatih dan membinan peserta didik agar mengambil jalan yang sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah. Di era globalisasi saat ini, nilai-nilai kedisiplinan siswa semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan siswa hanya karena sebuah ketakutan terhadap aturan-aturan yang berlaku di sekolah dan tidak didasari dari diri sendiri.

Pada UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, disebutkan Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan wadah pendidikan generasi muda usia dari 7 tahun hingga 25 tahun, yang mempersiapkan anggotanya untuk mempunyai karakter bangsa sesuai dengan dasa dharma dan tri satya. Pramuka adalah organisasi untuk generasi muda yang mendidik para anggotanya dengan berbagai jenis keterampilan, disiplin, kepercayaan pada diri sendiri, saling tolong-menolong, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi penting untuk dijadikan suatu pernetitian karena Karakter Kedisiplinan yang ada dalam diri siswa hanya karena sebuah ketakutan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang ada disekolah. Terkait dengan hal tersebut, perlu adanya alternatif kegiatan Pramuka dalam membantu kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk menanamkan karakter disiplin pada peserta didik di SMA Raudlatul Ulum Kapedi.

Pramuka merupakan salah satu wahana pembentukan karakter siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan pramuka diharapkan dapat memiliki karakter yang baik, terutama dalam hal kedisiplinan sehingga tujuan pendidikan karakter yang diharapkan dapat tercapai. Pendidikan karakter dari pramuka diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan di alam terbuka, sehingga pramuka menjadi menarik dan menyenangkan, seperti berkemah, api unggul, *wide game* dan lain sebagainya. Semua kegiatan kepramukaan sangat memberikan manfaat bagi pendidikan karakter peserta didik (Sumarlika dkk, 2015: 137). Oleh sebab itu,

dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kegiatan pramuka terhadap karakter kedisiplinan siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan penelitian Kuantitatif, dengan jenis pendekatan Korelasai Parsial. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7).

Penelitian Korelasi Parsial digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan. Jadi korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016: 235). Jenis penelitian korelasi parsial bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan pramuka dengan karakter kedisiplinan siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Raudaltul Ulum Kapedi dengan pemilihan populasi pada kelas XI IPA dan IPS sebanyak 37 Siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sample* yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tehnik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2002:117). Sampel yang dibutuhkan apabila batas toleransi kesalahan 15% maka didapatkan sampel

penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Raudlatul Ulum Kapedi yang berjumlah 20 orang.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti membagikan kuesioner secara personal kepada siswa dengan sejumlah pernyataan tertulis yang disusun secara terstruktur. Daftar pernyataan tertulis yang disusun secara tersamar kepada responden mengenai sikap dan pendapat responden yang berkaitan dengan korelasi kegiatan pramuka terhadap karakter kedisiplinan siswa.

Data yang akan di analisis harus telah teruji, baik validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu sehingga hasil penelitian dikatakan valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2017: 122). Setiap instrument penelitian yang tidak valid, tidak akan digunakan didalam kuesioner pada pengambilan data berikutnya karena item-item yang akan menjadi kuesioner dalam penelitian hanya akan menggunakan item-item yang valid. Berdasarkan analisis yang digunakan, diketahui item yang valid adalah 30 item dari 30 item (valid semua) baik untuk variabel X dan variabel Y. Hasil reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,749 menunjukkan bahwa reliabel. Dikatakan Reliabel jika nilai Alpha > 0,7 atau 70%. Dilihat dari nilai alpha yang menunjukkan besaran reliabilitas 0,749 atau 74,9%.

Pengujian hipotesis diperlukan sebagai bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data pada kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel kegiatan pramuka terhadap karakter kedisiplinan siswa. Dari hasil uji normalitas didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (hasil signifikansi). Berarti dapat diketahui signifikansi  $0,200 \geq 0,05$  karena hasil dari Sig. (2-tailed) > dari signifikansi 0,05 maka disimpulkan bahwa nilai residual berkontribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang mengandung beberapa arti. Di antaranya ialah pengendalian diri, membentuk karakter yang

bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung (Ulwiyah dan Praditasari, 2017: 244).

Masalah disiplin merupakan suatu masalah yang dihadapi di setiap sekolah-sekolah. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kepatuhan dan ketiaatan terhadap peraturan yang ada di sekolah, karena hal tersebut setiap siswa harus mematuhi peraturan yang berlaku di setiap sekolah yang ada. Kedisiplinan sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan, untuk mencapai tujuan tersebut pada setiap siswa harus menanamkan karakter kedisiplinan.

Bimbingan dan Konseling merupakan tempat dimana siswa menemukan solusi untuk permasalahan yang tengah dihadapi. Bimbingan konseling sangat diperlukan bagi setiap siswa, proses konseling bisa dipadukan dengan sebuah ekstrakulikuler atau organisasi tertentu, yang mana telah diketahui bahwa didalam sebuah organisasi ada banyak berbagai macam masalah yang akan ditemui, untuk itu harus ada kegiatan pendukung, kegiatan yang cocok untuk menanamkan karakter kedisiplinan siswa adalah dengan mengikuti kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka. Ekstrakulikuler pramuka merupakan wadah pendidikan karakter dan mempunya peran sangat penting bagi pembentukan karakter bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di kepramukaan.

Hasil analisis menggunakan uji regresi linier sederhana, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 <sup>a</sup>	.813	.802	5.276
a. Predictors: (Constant), Kegiatan Pramuka				

Tabel diatas menjelaskan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,901. Hubungan (R) 0,00 – 0,25 (tidak berhubungan), 0,26 – 0,50 (hubungan

sedang), 0,51 – 0,75 (hubungan kuat), dan 0,76 – 1,00 (hubungan sangat kuat). Sehingga bisa disimpulkan pengaruh kegiatan pramuka terhadap karakter kedisiplinan siswa berhubungan kuat, dari output diatas juga terdapat koefisien determinasi R Square yaitu sebesar 0,813, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Kegiatan Pramuka) terhadap Variabel terikat (Kedisiplinan) adalah sebesar 81,3%.

**Tabel 2. Hasil Analisis Uji Anova**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2171.526	1	2171.526	78.015	.000 <sup>b</sup>
	Residual	501.024	18	27.835		
	Total	2672.550	19			
a. Dependent Variable: Kedisiplinan						
b. Predictors: (Constant), Kegiatan Pramuka						

Berdasarkan tabel diatas diketahui F-hitung 78,015 dengan tingkat signifikansi adalah  $0,000 \leq 0,05$  maka dengan lebih besarnya signifikansi  $\geq$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel X (Kegiatan Pramuka) terhadap variabel Y (Kedisiplinan).

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.616	9.418		2.614	.018
	Kegiatan Pramuka	.801	.091	.901	8.833	.000
a. Dependent Variable: Kedisiplinan						

Berdasarkan tabel diatas diketahui constant A adalah sebesar 24,616, sedangkan nilai pada Kegiatan Pramuka (B) atau koefesien regresi sebesar 0,801. Untuk lebih jelasnya, dijelaskan di bawah ini.

- a. Berdasarkan nilai signifikan : Dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi  $0,000 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kegiatan Pramuka (X) mempunyai korelasi terhadap variabel Kedisiplinan (Y)
- b. Berdasarkan t : nilai t-hitung sebesar  $8.833 \geq t\text{-tabel}$  sebesar 2,093. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kegiatan Pramuka (X) mempunyai korelasi terhadap variabel Kedisiplinan (Y).

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai korelasi kegiatan pramuka terhadap karakter kedisiplinan siswa di SMA Raudlatul Ulum kapedi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden pada siswa SMA Raudlatul Ulum Kapedi, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS untuk variabel Kegiatan Pramuka (X) diperoleh nilai t-hitung sebesar  $8,833 \geq t\text{-tabel}$  sebesar 2,093. Maka ( $8,833 \geq 2,093$ ) berarti terdapat korelasi positif Kegiatan Pramuka terhadap Karakter Kedisiplinan Siswa di SMA Raudlatul Ulum Kapedi. Korelasi variabel bebas (Kegiatan Pramuka) terhadap variabel terikat (Kedisiplinan) adalah sebesar 80,2%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian yang sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memiliki inovasi dan variabel-variabel baru untuk memperluas variabel-variabel yang mempengaruhi Karakter Kedisiplinan.
2. Lebih memadukan antara Bimbingan Konseling dan Pramuka yang terlibat dalam penelitian agar berkesinambungan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 43-53.  
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7540/6207>
- Jannah, N. (2015). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 1(1), 34-43. <http://garuda.ristekbrin.go.id/journal/view/13615>
- Mahmud, H.M., Jennah, A., Patampang, S.S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs. Al-Khairaat Kalukubula. *Jurnal Katalogis*, 5(6), 146-155.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/9614/7636>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarlika dkk. (2015). Fungsi Ekstrakulikuler Pada Kegiatan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Banyuasin III. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 136-141.  
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jbt/article/view/4584/pdf>
- Ulwiyah, N. dan Praditasari, S. (2017). Pengaruh Kegiatan Kepramukaan terhadap Disiplin Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ullum Bandung Diwek Jombang Tahun Pelajaran 2016-2017. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 235-257.  
<http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1035/732>
- UU No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.